

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ketidakstabilan ekonomi di Indonesia merupakan sebuah tantangan yang masih sering terjadi, terutama dengan adanya faktor-faktor eksternal seperti konflik geopolitik di berbagai wilayah, termasuk ketegangan antara Rusia dan Ukraina, serta dinamika pasar global yang tidak menentu. Fluktuasi ekonomi yang diakibatkannya sering kali berujung pada peningkatan inflasi, yang memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat Indonesia. Kenaikan harga-harga barang dan jasa membuat biaya hidup masyarakat semakin meningkat, mengakibatkan mereka sering mengalami kesulitan ekonomi yang tidak terhindarkan. Situasi ini mendorong masyarakat untuk mencari sumber pendanaan tambahan guna memenuhi kebutuhan mereka yang semakin meningkat. Salah satu solusi yang kerap diambil adalah dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan seperti bank atau memanfaatkan layanan gadai untuk mendapatkan bantuan dana. Kegiatan gadai tentu sudah tidak lagi asing bagi masyarakat di Indonesia, gadai merupakan kegiatan menjaminkan barang – barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian nasabah dengan lembaga keuangan.<sup>2</sup> Dalam Al-Qur'an, Gadai juga dijelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 283 yang menjelaskan bahwa sistem

---

<sup>2</sup> Andri Soemitra, dkk. *Pembiayaan Syariah untuk Usaha Mikro di Indonesia*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022) hlm.57 dalam <https://books.google.co.id/>

hutang-piutang dengan gadai ini diperbolehkan dan disyari'atkan, Ayat ini berbunyi :

الَّذِي دَفَّلِيُوْا بَعْضًا بَعْضًا أَمِنَ فَإِن مَّقْبُوْضَةً فَرِهَانُ كَاتِبًا تَجِدُوْا وَلَمْ سَفَرٍ عَلَىٰ كُنْتُمْ وَإِن  
عَلَيْمٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللَّهُ قَلْبُهُ أَتَمَّ فَإِنَّهُ يَكْتُمُهَا وَمَنْ الشَّهَادَةَ تَكْتُمُوْا وَلَا رَبَّهُ اللهُ وَلِيَتَّقِ أَمَانَتَهُ أَوْثَمِينَ

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Rabbnya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bagaimana kegiatan gadai dari sudut pandang islam yang memperbolehkan umat muslim untuk mempraktikkannya. Praktik gadai ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, di mana individu dapat menggunakan barang-barang berharga mereka sebagai jaminan untuk mendapatkan akses cepat terhadap dana tunai. PT Pegadaian (Persero) hadir sebagai lembaga keuangan yang memfasilitasi proses gadai ini, memberikan pelayanan yang dapat diandalkan dan terpercaya kepada masyarakat.

Dalam konteks ini, Pegadaian muncul sebagai merek yang dikenal, yang merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi sebagai perusahaan perseroan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 31/POJK.05/2016. POJK 31 tahun 2016 ini mendefinisikan Usaha Pergadaian sebagai kegiatan yang mencakup pemberian pinjaman dengan barang bergerak sebagai jaminan, penyediaan layanan titipan, taksiran nilai barang, dan berbagai layanan lainnya, termasuk yang mengikuti prinsip syariah. Produk yang ditawarkan Pegadaian sangat beragam, dengan fokus utama pada pinjaman dengan jaminan barang bergerak, baik dalam bentuk konvensional maupun syariah. Selain itu, Pegadaian juga menawarkan layanan lain seperti pembiayaan untuk usaha kecil, pembayaran cicilan dan tabungan emas, pembiayaan untuk kendaraan, haji, dan wisata syariah, serta layanan tambahan seperti transfer uang, pembayaran online, penilaian barang, penyimpanan barang, sertifikasi batu permata, dan penyewaan kotak deposit. Pada Agustus 2020, PT Pegadaian telah memiliki lebih dari 4.100 outlet di seluruh Indonesia, serta menawarkan produk dan layanannya melalui lebih dari 11.000 agen. Pegadaian juga telah meluaskan layanannya melalui aplikasi Pegadaian Digital yang dapat diunduh dari Playstore atau App Store.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> PT Pegadaian, *Penjelasan Tentang Pegadaian, Usaha Gadai dan Pergadaian*, dalam <https://www.pegadaian.co.id/>

Dengan adopsi teknologi digital, Pegadaian tidak hanya meningkatkan efisiensi operasionalnya tetapi juga memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam mengelola transaksi dan mendapatkan informasi terkini mengenai produk dan layanan. Hal ini merupakan salah satu bentuk perkembangan pelayanan Pegadaian yang terus berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik melalui dunia digital. Meski demikian, sama seperti halnya perusahaan lain, Pegadaian tetap menerapkan sistem *profit oriented* dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini terlihat dalam hasil pencapaian Pegadaian pada laporan keuangannya yang telah di publikasikan pada *website* resmi Pegadaian selama periode kegiatan tertentu. Secara teori, laporan keuangan didefinisikan sebagai dokumen yang menggambarkan situasi finansial suatu perusahaan, yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Publikasi laporan keuangan dianggap sangat penting dalam mengevaluasi sebuah perusahaan, karena informasi yang terkandung di dalamnya dapat dianalisis untuk menilai apakah perusahaan tersebut berkinerja baik atau tidak sesuai dengan kepentingan pihak-pihak terkait. Di setiap perusahaan, fungsi keuangan memiliki peran kunci dalam merancang rencana bisnis, oleh karena itu, bagian keuangan harus beroperasi dengan efisien. Hal ini memungkinkan pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengakses laporan keuangan tersebut dan menggunakan informasi tersebut.<sup>4</sup> Dengan tetap

---

<sup>4</sup> Wastam Wahyu Hidayat, (ed.) *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hlm.2 dalam <https://books.google.co.id/>

berpegang pada prinsip *profit oriented*, laporan keuangan Pegadaian dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat dengan menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan secara finansial. Melalui pengungkapan informasi secara transparan dalam laporan keuangannya, Pegadaian juga menunjukkan komitmen mereka terhadap akuntabilitas dan kepercayaan publik.

Selain untuk menjaga kepercayaan publik, laporan keuangan PT Pegadaian juga digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan masa depan perusahaan, dalam laporan keuangan mencakup ringkasan-ringkasan yang mencerminkan situasi finansial, hasil usaha, arus kas, serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu. Setiap ringkasan ini disajikan dalam format yang terpisah. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan gambaran mengenai status sumber daya pada saat tertentu. Laporan arus kas menggambarkan sumber dan penggunaan kas. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan saldo awal ekuitas, perubahan ekuitas selama periode berjalan, dan saldo ekuitas pada akhir periode yang dilaporkan. Serta laporan laba rugi yang mencerminkan perolehan hasil usaha yang telah dicapai.<sup>5</sup> Pada laporan laba rugi ini kinerja

---

<sup>5</sup> Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hlm. 30

perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan perolehan laba atau rugi selama periode tertentu. Laba yang dicatat dalam laporan laba rugi memberikan gambaran jelas tentang apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dalam kegiatan operasionalnya.

Untuk mencapai target laba yang diinginkan, pegadaian memiliki banyak kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan ini berupa banyaknya produk layanan yang diberikan seperti kredit, tabungan, lelang dan sebagainya. Pegadaian juga telah mengembangkan beragam produk dan layanan yang sesuai dengan seluruh lapisan masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan keuangan masyarakat. Akan tetapi, tentu penawaran jasa gadai kepada masyarakat yang menjadi fokus utama bisnis Pegadaian. Dengan fokus ini, Pegadaian terus memperluas jaringan dan inovasi dalam industri gadai untuk tetap relevan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jasa gadai ini memberikan solusi finansial yang cepat dan mudah bagi individu yang membutuhkan dana tunai dengan menggunakan barang berharga sebagai jaminan.

Dalam setiap transaksi gadai yang terjadi di Pegadaian, terdapat hubungan yang erat dengan laba bersih yang diperoleh Pegadaian. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pendapatan sewa modal yang diperoleh saat transaksi gadai berlangsung yang menjadi pendapatan utama PT Pegadaian. Pendapatan sewa modal merupakan imbalan yang diterima oleh Pegadaian sebagai kompensasi atas layanan gadai yang mereka tawarkan. Hal ini merupakan komponen penting dari pendapatan

Pegadaian yang sebagian besar berasal dari bunga atau biaya yang dikenakan kepada nasabah atas penggunaan modal yang mereka pinjamkan.

Semakin banyak transaksi gadai yang terjadi, semakin besar pendapatan sewa modal yang dapat diperoleh oleh Pegadaian. Faktor lain yang dapat berdampak pada perolehan laba bersih ini adalah pertumbuhan jumlah nasabah. Pegadaian melakukan berbagai upaya promosi, seperti mendistribusikan brosur dan informasi kepada masyarakat sekitar, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang layanan gadai mereka. Selain itu, metode promosi lain bisa terjadi melalui nasabah yang telah puas dengan pelayanan Pegadaian dan memberikan rekomendasi kepada teman, keluarga, atau kenalan mereka, yang dapat menghasilkan nasabah baru. Dengan meningkatnya jumlah nasabah, Pegadaian dapat mengalami peningkatan dalam jumlah transaksi gadai, yang secara positif mempengaruhi pendapatan dan laba mereka.

Selain dari pendapatan sewa modal dan potensi bertambahnya jumlah nasabah, transaksi gadai juga menghasilkan jumlah piutang kepada nasabah atau yang biasa disebut sebagai jumlah kredit yang diberikan oleh Pegadaian. Hal ini menggambarkan jumlah uang yang dipinjamkan kepada nasabah sebagai bagian dari transaksi gadai. Peningkatan jumlah kredit ini juga memiliki dampak signifikan pada sisi finansial Pegadaian, karena mereka harus melakukan manajemen kredit yang hati-hati, memastikan pembayaran sesuai dengan perjanjian, dan mengelola risiko yang terkait dengan kredit tersebut. Dengan demikian, transaksi gadai di Pegadaian

memiliki dampak yang besar pada perolehan laba dan operasional keseluruhan lembaga ini. Semua elemen ini bekerja bersama-sama untuk membentuk fondasi keberhasilan Pegadaian dalam menjalankan bisnisnya.

Hasil kesuksesan Pegadaian dalam menjalankan bisnisnya ini bisa dilihat dari laporan keuangan tahunan yang di publikasikan. Berikut ini merupakan data dari laporan keuangan tahunan PT Pegadaian yang dapat menggambarkan perkembangan kinerja PT Pegadaian dari tahun 2008-2022:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Pendapatan Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Kredit yang Diberikan dan Laba Bersih PT Pegadaian Periode 2008-2022**

Tahun	Pendapatan Sewa Modal (dalam jutaan)	Jumlah Nasabah (orang)	Jumlah Kredit yang Diberikan (dalam jutaan)	Laba Bersih (dalam jutaan)
2008	Rp 2.612.988	570.342	Rp 9.494.277	Rp 628.374
2009	Rp 3.609.786	819.830	Rp 14.194.632	Rp 798.195
2010	Rp 4.887.100	1.286.829	Rp 18.079.061	Rp 1.179.788
2011	Rp 5.953.202	1.825.528	Rp 23.576.330	Rp 1.476.235
2012	Rp 7.035.732	2.292.312	Rp 26.387.346	Rp 1.904.817
2013	Rp 7.201.410	2.635.871	Rp 26.355.043	Rp 1.907.304
2014	Rp 7.113.126	5.462.990	Rp 27.780.743	Rp 1.761.764
2015	Rp 8.119.795	6.587.543	Rp 30.985.223	Rp 1.938.429
2016	Rp 8.823.572	8.907.368	Rp 35.465.079	Rp 2.210.252
2017	Rp 9.517.593	9.155.239	Rp 36.882.053	Rp 2.513.539
2018	Rp 11.205.418	10.644.507	Rp 40.856.110	Rp 2.775.481
2019	Rp 12.948.638	13.857.848	Rp 50.366.150	Rp 3.108.078
2020	Rp 14.545.041	16.927.596	Rp 54.696.744	Rp 2.022.447
2021	Rp 13.808.210	19.669.037	Rp 48.961.730	Rp 2.427.310
2022	Rp 14.362.644	21.091.112	Rp 55.347.852	Rp 3.298.945

Sumber : Laporan Keuangan data diolah PT Pegadaian<sup>6</sup>

<sup>6</sup> PT Pegadaian, *Laporan Kinerja Tahunan 2008-2022* dalam <https://www.pegadaian.co.id/> diakses pada 6 September 2023



Berdasarkan data yang disajikan di atas, terlihat bahwa PT Pegadaian mengalami fluktuasi laba selama periode tahun 2008 hingga 2022. Pada awal periode tersebut, dari tahun 2008 hingga 2013, perusahaan ini mencatatkan pertumbuhan yang konsisten dalam perolehan laba. Namun, perubahan terjadi pada tahun 2014 dan 2020 ketika PT Pegadaian menghadapi penurunan dalam perolehan laba mereka. Menariknya, penurunan ini tidak sejalan dengan jumlah nasabah dan jumlah kredit yang diberikan oleh perusahaan, yang terus meningkat. Penyebab utama penurunan laba pada tahun 2014 dan 2020 adalah penurunan pendapatan sewa modal yang diterima oleh Pegadaian dan meningkatnya beban yang harus ditanggung pada periode tersebut. Akan tetapi, Pegadaian mampu memperbaiki kinerjanya pada tahun-tahun berikutnya, dengan mencatatkan kenaikan laba yang signifikan. Hal ini menggambarkan kemampuan Pegadaian dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangannya dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaikinya di periode selanjutnya.

Terlepas dari fluktuasi ini, PT Pegadaian dapat dianggap sebagai perusahaan dengan keuangan dan kinerja yang stabil. Ini terutama karena diversifikasi layanannya, yang mencakup penyediaan kredit kepada nasabah, selain dari pendapatan sewa modal. Dengan cara ini, perusahaan ini memiliki berbagai sumber pendapatan yang dapat membantu menjaga stabilitas keuangan mereka. Selain itu, fokus mereka pada inovasi dan teknologi selama periode ini membantu meningkatkan efisiensi operasional,

mengelola risiko dengan lebih baik, dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah. Dengan kata lain, PT Pegadaian adalah contoh perusahaan yang mampu menghadapi tantangan dan kembali tumbuh dengan kuat, mencerminkan komitmen mereka untuk tetap menjadi perusahaan besar dalam industri gadai.

Sesuai uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh pendapatan sewa modal, jumlah nasabah dan kredit yang diberikan terhadap perolehan laba bersih PT Pegadaian" guna mengetahui bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi perolehan laba bersih PT Pegadaian. Mengingat peran strategis PT Pegadaian Persero Indonesia dalam mendukung perekonomian Indonesia, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan, manajemen Pegadaian dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Hal ini tidak hanya penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka dapat terus mendukung perekonomian nasional dan masyarakat secara luas. Pada penelitian ini, peneliti memilih tiga variabel bebas yang dianggap berpengaruh terhadap perolehan laba bersih perusahaan sebagai variabel terikat yaitu, pendapatan sewa modal, yang menjadi sumber utama pendapatan perusahaan dari layanan gadai yang mereka tawarkan, jumlah nasabah yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan melalui layanan yang disediakan oleh Pegadaian dan jumlah kredit yang diberikan oleh Pegadaian, karena

setiap kredit yang diberikan kepada nasabah dapat meningkatkan pendapatan perusahaan melalui bunga dan biaya layanan. Dengan menganalisis variabel-variabel tersebut, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemangku kepentingan di berbagai tingkat, mulai dari manajemen perusahaan hingga regulator dan akademisi. Ini akan membantu memperkuat sektor keuangan mikro di Indonesia dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana PT Pegadaian memperoleh laba bersihnya. Mengetahui bahwa PT Pegadaian merupakan lembaga keuangan bukan bank terbesar dalam bidang layanan gadai yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan dan inovasi teknologi yang terus Pegadaian lakukan menarik untuk diteliti karena dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan nasional. Hal inilah yang membuat peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada laporan keuangan PT Pegadaian, dan berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan. Apakah Pendapatan sewa modal, jumlah nasabah dan jumlah kredit yang diberikan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba bersih PT Pegadaian Persero Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk mengurai hubungan antara variabel pendapatan sewa modal, jumlah nasabah, dan kredit yang diberikan dengan harapan dapat diketahui bagaimana setiap variabel saling memengaruhi satu sama lain, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut, tetapi juga dapat memberikan wawasan praktis yang berharga bagi manajemen PT Pegadaian dalam pengambilan keputusan yang lebih baik untuk pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan di masa depan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, agar dalam penyusunan dan pembahasan ini terfokus pada ruang lingkup penelitian, maka diperlukan perumusan masalah yang terarah untuk memahami permasalahan yang dibahas. Perumusan masalah yang dimaksud antara lain :

1. Apakah pendapatan sewa modal mempengaruhi perolehan laba PT Pegadaian Indonesia?
2. Apakah jumlah nasabah mempengaruhi perolehan laba PT Pegadaian Indonesia?
3. Apakah kredit yang diberikan mempengaruhi perolehan laba PT Pegadaian Indonesia?

4. Apakah pendapatan sewa modal, jumlah nasabah dan kredit yang diberikan secara simultan mempengaruhi perolehan laba bersih PT Pegadaian Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pembahasan mengenai rumusan masalah. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk merumuskan pertanyaan atau isu yang akan menentukan arah dan fokus dari rencana penulisan yang akan dijalankan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan sewa modal terhadap perolehan laba PT Pegadaian Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh jumlah nasabah terhadap perolehan laba PT Pegadaian Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh kredit yang diberikan terhadap perolehan laba PT Pegadaian Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mata kuliah akuntansi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan laba perusahaan di sektor jasa keuangan, khususnya perusahaan gadai. Ini dapat

menjadi sumbangan penting dalam literatur akademis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menguji validitas teori-teori yang ada dalam bidang akuntansi dan keuangan terutama yang berkaitan dengan perusahaan jasa keuangan dan perluasan kajian mengenai pengaruh variabel pendapatan sewa modal, jumlah nasabah, dan kredit yang diberikan terhadap profitabilitas.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Perusahaan**

PT Pegadaian dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengelola aset dan operasional mereka. Mereka dapat mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh pada laba bersih mereka dan berfokus pada optimalisasi aspek tersebut.

### **b. Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk mahasiswa untuk memahami lebih dalam tentang industri keuangan dan perusahaan gadai. Selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperbarui koleksi perpustakaan terkait dengan bidang keuangan, manajemen, dan ekonomi.

### **c. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian dapat memberikan informasi penting bagi pemerintah dan regulator dalam mengawasi dan

mengatur sektor gadai. Mereka dapat menggunakan temuan ini untuk membuat kebijakan yang lebih bijak dan efektif untuk mendukung perkembangan industri ini.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat juga bisa mendapat manfaat dari penelitian ini karena masyarakat bisa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan gadai, seperti PT Pegadaian, beroperasi dan bagaimana itu memengaruhi ekonomi lokal dan nasional.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan pengkajian variabel yang lebih luas lagi mengenai indikator lain yang akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.<sup>7</sup> Variabel independen

---

<sup>7</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik*, (Jakarta: Alim Publishing, 2016) hlm.40

(X) dalam penelitian ini yaitu : Pendapatan sewa modal (X1), jumlah nasabah (X2), dan kredit yang diberikan (X3).

b. Variabel Dependen

Sering disebut dengan variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>8</sup> Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Laba bersih (Y).

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu salah satu perusahaan BUMN di Indonesia yaitu PT Pegadaian Persero Indonesia yang menawarkan jasa kredit gadai pada masyarakat. Peneliti mengambil perusahaan ini sebagai objek penelitian karena PT Pegadaian sudah tidak asing lagi bagi masyarakat luas dan masih sedikit yang melakukan penelitian pada perusahaan ini. Selanjutnya, objek penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Pegadaian dalam kurun 15 tahun terakhir, yaitu periode 2008-2022. Data sekunder laporan keuangan ini dikumpulkan peneliti yang didapatkan dari referensi *website* resmi PT Pegadaian.

---

<sup>8</sup> Ibid.,



## **2. Batasan Masalah**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel-variabel yang diangkat. Variabel tersebut meliputi variabel independen (X) yaitu Pendapatan sewa modal (X1), jumlah nasabah (X2), dan kredit yang diberikan (X3), sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah Laba bersih. Selain itu, lingkup subjek penelitian ini hanya berfokus pada salah satu perusahaan di Indonesia yaitu PT Pegadaian sehingga objek penelitian ini hanya dari laporan keuangan PT Pegadaian periode 2008 hingga 2022. Sempitnya objek dan subjek penelitian yaitu hanya pada satu perusahaan menjadi batasan hasil dari pembahasan rumusan masalah penelitian ini.

## **G. Penegasan Istilah**

Pada sub bab penegasan istilah ini peneliti akan mengklarifikasi arti atau konsep istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Ini bertujuan agar pembaca memiliki pemahaman yang jelas tentang makna istilah-istilah tersebut sesuai dengan konteks penelitian. Dengan adanya penegasan istilah ini diharapkan dapat membantu meminimalisir kemungkinan terjadinya kebingungan atau penafsiran yang salah oleh pembaca terkait dengan pemahaman istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan definisi spesifik yang akan digunakan dalam penelitian :

## 1. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh menurut KBBI adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup> Sehingga dalam konteks penelitian atau analisis, pengaruh merujuk pada efek atau dampak dari suatu variabel atau faktor terhadap variabel atau faktor lainnya.
- b. Pendapatan sewa modal merupakan pendapatan atas jasa memberikan pinjaman kepada nasabah dimana jumlahnya ditentukan berdasarkan jenis dan golongan kredit yang diberikan.<sup>10</sup>
- c. Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank baik yang memiliki rekening dan menyimpan dananya maupun yang hanya memperoleh fasilitas kredit dan hanya melakukan transaksi keuangan.<sup>11</sup>
- d. Kredit yang diberikan dapat di definisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pinjaman dengan mewajibkan pihak peminjam untuk

---

<sup>9</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia: 2016), dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<sup>10</sup> PT Pegadaian, *Laporan Keuangan 2022*, hlm.95 dalam <https://www.pegadaian.co.id/>

<sup>11</sup> Andika Persada, *Hukum Perbankan*, (Surabaya: Scopindo, 2021) hlm. 16 dalam <https://books.google.co.id/>

melunasi kredit berdasarkan jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil.<sup>12</sup>

- e. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.<sup>13</sup>
- f. Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan penyaluran dana berdasarkan hukum gadai (sesuai KUH Perdata pasal 1150) dan layanan lainnya kepada masyarakat.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

PT Pegadaian sebagai lembaga keuangan non-bank yang berfokus pada pemberian pinjaman dengan jaminan gadai, memiliki aktivitas dan variabel unik yang berpotensi berdampak signifikan pada kinerja keuangannya. Oleh karena itu, penelitian yang komprehensif tentang bagaimana variabel-variabel tertentu memengaruhi perolehan laba perusahaan ini sangat penting. Pertumbuhan jumlah nasabah dan jumlah kredit yang disalurkan mencerminkan dinamika aktivitas perusahaan, yang dapat mencakup peningkatan atau penurunan dalam permintaan layanan

---

<sup>12</sup> Taswan, *Akuntansi Perbankan Edisi III Transaksi dalam Valuta Rupiah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008) hlm.215

<sup>13</sup> Dini Haryati, dkk. *Teori Akuntansi*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm.125 dalam <https://books.google.co.id/>

<sup>14</sup> Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) hlm.408

gadai mereka. Pertumbuhan yang substansial dalam jumlah nasabah dan kredit dapat mencerminkan keberhasilan dalam menarik pelanggan dan memperluas pangsa pasar. Di sisi lain, penurunan ini mungkin mengindikasikan adanya tantangan atau perubahan dalam lingkungan bisnis yang perlu diidentifikasi. Selain itu, variabel pendapatan sewa modal juga memainkan peran kunci dalam penelitian ini. Pendapatan dari sewa modal adalah salah satu sumber pendapatan utama bagi PT Pegadaian, sehingga menjadi faktor sentral dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Dengan pemahaman yang baik tentang kontribusi pendapatan sewa modal terhadap laba bersih, kita dapat menilai sejauh mana pendapatan ini memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari variabel-variabel tersebut, yaitu pendapatan sewa modal, jumlah nasabah, dan jumlah kredit yang diberikan, terhadap perolehan laba PT Pegadaian selama periode 2008 hingga 2022. Melalui pengumpulan dan analisis data laporan keuangan perusahaan selama periode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel-variabel ini dan kinerja keuangan perusahaan.

## H. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penyusunan laporan hasil penelitian metode kuantitatif yang dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari bagian sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** : Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

**BAB II LANDASAN TEORI** : Pada bab ini berisi mengenai teori yang mendukung penelitian ini diawali dengan *grand theory* yang menjadi landasan utama materi dalam penelitian ini, selanjutnya terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN :** Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis)

**BAB V PEMBAHASAN :** Pada bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

**BAB VI PENUTUP :** Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

3. **Bagian akhir**, terdiri dari daftar pustaka, (lampiran-lampiran), surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.